

Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peluang dan Tantangan Berdasarkan Kajian Literatur

Adeleide Lasboy*, Akwila Herliati Kase, Ordia Aretna Nubatonis, Yetri Triwira Neolaka, Petrus Logo Radja

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kota Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: tiwineolaka@gmail.com

Article history

Dikirim:

25-06-2026

Direvisi:

10-07-2026

Diterima:

12-07-2026

Key words:

Strategi pembelajaran
Ekspositori;
Pendidikan Anak Usia
Dini.

Abstrak: Strategi pembelajaran ekspositori masih menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), meskipun pembelajaran modern lebih menekankan pendekatan yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Kondisi tersebut muncul karena guru dihadapkan pada keterbatasan waktu, tuntutan pencapaian kurikulum, serta perlunya penyampaian materi dasar secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji 5 artikel ilmiah yang dipilih dari 85 artikel yang berhasil diidentifikasi melalui basis data Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, dan Garuda pada rentang publikasi tahun 2015–2025. Proses penelitian dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, ekstraksi data, evaluasi kualitas artikel, serta analisis tematik dan sintesis naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori memberikan berbagai peluang, antara lain meningkatkan efisiensi pembelajaran, memudahkan penyampaian materi secara sistematis, mengurangi miskonsepsi, mendukung pembentukan karakter, disiplin, regulasi diri, nilai moral, serta perkembangan kognitif anak. Strategi ini juga menjadi alternatif yang efektif bagi lembaga PAUD yang memiliki keterbatasan media dan sarana pembelajaran. Namun demikian, penerapan strategi ekspositori secara dominan berpotensi mengurangi partisipasi aktif anak, membatasi kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kesempatan belajar melalui bermain dan eksplorasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ekspositori sebaiknya diterapkan secara proporsional dengan mengintegrasikannya bersama pembelajaran aktif, *play-based learning*, penggunaan media konkret, demonstrasi, dan kegiatan eksploratif agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal tanpa mengabaikan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas integrasi strategi pembelajaran ekspositori dengan berbagai model pembelajaran aktif melalui pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods*, serta mengeksplorasi pengaruh kompetensi guru, media pembelajaran, dan lingkungan belajar terhadap keberhasilan implementasi strategi ekspositori dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam perkembangan individu, karena pada masa inilah fondasi karakter, kognitif, dan sosial emosional anak dibentuk secara intensif (Hasbi, 2025). Di era modern ini, paradigma pendidikan memang sangat mendorong penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*) melalui pendekatan bermain dan eksplorasi mandiri. Namun, dalam praktik di lapangan, pendidikan sering kali dihadapkan pada keterbatasan waktu dan luasnya materi dasar yang harus dikuasai oleh anak, seperti pemahaman aturan, nilai-nilai moral, hingga pengenalan keaksaraan awal (Agustin, 2025). Oleh karena itu, pendekatan ekspositori yang berbasis instruksi langsung dan penjelasan verbal oleh pendidik tetap menjadi rujukan utama yang sering diimplementasikan di lembaga PAUD. Namun, penerapan metode ini memicu perdebatan teoretis terkait batasan efektivitas dan etika penggunaannya, agar tidak mengabaikan karakteristik perkembangan alami anak usia dini.

Sebagai sebuah strategi instruksional, pembelajaran ekspositori menawarkan peluang signifikan dalam konteks efisiensi dan efektivitas pembelajaran di kelas. Melalui metode ini, guru dapat menyajikan konsep-konsep dasar secara sistematis, jelas, dan terukur, sehingga meminimalkan risiko terjadinya kesalahpahaman atau miskonsepsi pada anak. Selain itu, strategi ekspositori sangat mendukung pengembangan keterampilan regulasi diri, di mana anak dilatih untuk memusatkan perhatian, mendengarkan secara aktif, dan mengikuti instruksi klasikal secara tertib. Bagi lembaga PAUD, dengan keterbatasan fasilitas penunjang eksplorasi mandiri, pendekatan ini menjadi solusi praktis agar capaian pembelajaran yang diamanatkan oleh kurikulum dapat terpenuhi dengan optimal (Saparuddin & Nisa, 2024).

Di samping itu, pemanfaatan model pembelajaran langsung pada tingkat PAUD harus berhadapan dengan berbagai kendala besar terkait perkembangan kejiwaan anak serta prinsip-prinsip instruksional. Sifat dasar metode ini yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) berpotensi menciptakan suasana belajar yang pasif dan membatasi ruang kreativitas anak. Mengingat anak usia dini memiliki rentang perhatian (*attention span*) yang sangat pendek dan membutuhkan stimulasi motorik yang tinggi, penyampaian materi yang terlalu verbalistik tanpa variasi media akan dengan mudah memicu kebosanan (Endrawati, 2024). Selain itu, pendekatan ini dianggap kurang memfasilitasi keragaman gaya belajar serta ritme pemahaman masing-masing individu, yang pada akhirnya berisiko menghambat perkembangan potensi anak dengan kebutuhan belajar konkrit.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis yang mendalam untuk melihat bagaimana strategi ini dapat diadaptasi agar selaras dengan prinsip-pendidikan anak usia dini yang ramah dan menyenangkan. Artikel berbasis studi pustaka ini bertujuan untuk menguraikan secara menyeluruh potensi keberhasilan sekaligus hambatan riil dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Kajian ini mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdini dan teori perkembangan kognitif untuk merumuskan sintesis baru. Melalui tulisan ini, penulis berharap dapat menghadirkan penguatan teori sekaligus rekomendasi nyata bagi praktisi PAUD untuk memodifikasi strategi ekspositori agar lebih kontekstual, partisipatif, dan ramah terhadap fase perkembangan anak usia dini.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wahana pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nurachadijat & Selvia, 2023). Secara teoritis, masa ini sering kali diidentifikasi sebagai *the golden age* atau usia emas, di mana otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memiliki plastisitas yang tinggi untuk menyerap berbagai stimulus dari lingkungannya (Amiliya & Susanti, 2024). Berdasarkan perspektif psikologi perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, yang ditandai dengan kecenderungan berpikir egosentris, intuitif, dan sangat bergantung pada persepsi konkret terhadap objek-objek di sekitarnya. Karakteristik belajar anak pada fase ini bersifat holistik, integratif, dan dinamis, yang berarti mereka memahami dunia bukan secara parsial melainkan sebagai satu kesatuan yang utuh melalui aktivitas fisik, interaksi sosial, dan eksplorasi sensomotorik (Yafie, 2024). Oleh karena itu, penentuan strategi pembelajaran atau intervensi pedagogis di lingkungan PAUD wajib didasarkan pada kesadaran penuh mengenai karakteristik tumbuh kembang anak, stabilitas emosi, hingga durasi fokus mereka yang cenderung jauh lebih pendek daripada siswa di tingkat sekolah dasar atau menengah.

Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) merupakan sebuah pendekatan instruksional yang menekankan pada proses penyampaian materi pelajaran secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik secara langsung dan optimal (Situmorang, 2023). Strategi ini sering kali diasosiasikan dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), di mana guru bertindak sebagai sumber informasi utama, pengelola penuh otoritas kelas, dan perancang alur transmisi pengetahuan. Secara prosedural, implementasi strategi ekspositori umumnya mengikuti tahapan yang sistematis dan terstruktur ketat, yang meliputi tahap persiapan (*preparation*) untuk mengondisikan kesiapan belajar siswa, tahap penyajian (*presentation*) materi baru melalui komunikasi lisan, tahap korelasi (*association*) untuk menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, tahap menyimpulkan (*generalization*) inti sari pelajaran, serta tahap mengaplikasikan (*application*) melalui latihan atau penugasan terbimbing.

Karakteristik utama dari strategi ekspositori adalah sifatnya yang deduktif, di mana prinsip, aturan, atau konsep umum dipaparkan terlebih dahulu oleh guru sebelum akhirnya diturunkan ke dalam contoh-contoh yang lebih spesifik (Asyva, 2025). Di tengah dominasi paradigma pendidikan modern yang sangat mengagungkan keaktifan peserta didik, strategi pembelajaran ekspositori tidak jarang menerima kritik tajam karena dinilai menempatkan siswa dalam posisi yang cenderung pasif dan reseptif. Kendati demikian, model instruksi langsung ini tidak dapat ditinggalkan begitu saja dalam praktik persekolahan karena memiliki keunggulan yang sangat nyata dari sudut pandang manajemen kurikulum. Kemampuannya yang luar biasa dalam mentransmisikan materi yang bersifat hierarkis, sistematis, dan padat pengetahuan di tengah ketatnya alokasi waktu kelas menjadi alasan utama mengapa metode ini tetap diadopsi secara luas. Efisiensi tersebut menjadikannya sebuah pilar metodologi yang andal bagi para pendidik

untuk memastikan bahwa kompetensi-kompetensi dasar yang diamanatkan kurikulum tetap dapat tersampaikan dengan utuh dan terarah tanpa kehilangan substansi penting.

Meskipun Strategi Pembelajaran Ekspositori sering kali dianggap bertolak belakang dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berbasis bermain, eksistensinya memiliki justifikasi teoretis yang kuat dalam beberapa teori belajar terkemuka. Dari sudut pandang Teori Belajar Bermakna (*Meaningful Learning*) yang dicetuskan oleh David Ausubel, pembelajaran tidak harus selalu bersifat penemuan (*discovery*) untuk dapat menjadi bermakna; pembelajaran menerima (*reception learning*) seperti ekspositori dapat menjadi sangat bermakna asalkan materi pelajaran baru tersebut distrukturkan dengan baik dan dikaitkan secara logis dengan struktur kognitif atau konsep awal (*advance organizers*) yang telah dimiliki oleh anak (Hayati, 2025). Selain itu, dari perspektif Teori Perkembangan Sosio-Kultural Lev Vygotsky, strategi ekspositori dapat diposisikan sebagai bentuk intervensi pedagogis yang menjembatani *Zone of Proximal Development* (ZPD) anak melalui teknik *scaffolding*. Melalui instruksi langsung yang terukur, pemodelan perilaku, dan penjelasan verbal yang jelas dari guru sebagai *More Knowledgeable Other* (MKO), anak usia dini dapat memperoleh penguasaan terhadap konsep-konsep dasar, simbol-simbol keaksaraan awal, maupun aturan sosial kemasyarakatan yang terlalu kompleks jika harus mereka temukan sendiri secara mandiri tanpa arahan terstruktur (Musthaffiroh & Shanie, 2025). Di sisi lain, dari kacamata Teori Behavioristik (seperti konsep pembiasaan B.F. Skinner), instruksi langsung dalam metode ekspositori sangat efektif untuk membentuk perilaku spesifik, disiplin dasar, dan penguatan nilai-nilai moral secara repetitif melalui keteladanan langsung dari guru yang kemudian diinternalisasi oleh anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peluang dan tantangan strategi pembelajaran ekspositori dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Kitchenham dan Charters, *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang relevan terhadap suatu topik penelitian. Selain itu, Snyder (2022) menjelaskan bahwa kajian literatur sistematis membantu peneliti memperoleh sintesis pengetahuan yang lebih terstruktur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Desain penelitian ini berfokus pada kajian literatur yang membahas strategi pembelajaran ekspositori dan penerapannya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari berbagai basis data akademik, yaitu Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, dan Garuda. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2015–2025. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan kata kunci “strategi pembelajaran ekspositori”, “*expository learning strategy*”, “pendidikan anak usia dini”, “*early childhood education*”, “PAUD”, “*teacher-centered learning*”, dan “strategi pembelajaran anak usia dini”.

Proses pencarian dilakukan dengan bantuan operator Boolean (AND dan OR) untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang telah melalui proses *peer-review*; (2) dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2025; (3) membahas strategi pembelajaran ekspositori atau strategi pembelajaran yang relevan dalam pendidikan anak usia dini; (4) menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods*; (5) memuat informasi mengenai implementasi, peluang, atau tantangan strategi pembelajaran ekspositori; (6) tersedia dalam bentuk *full-text*; dan (7) menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel opini, editorial, atau publikasi nonilmiah; (2) penelitian yang tidak relevan dengan fokus penelitian; (3) artikel yang tidak memiliki data empiris yang memadai; (4) publikasi duplikat; (5) artikel yang tidak tersedia secara lengkap (*full-text*); dan (6) publikasi di luar rentang waktu yang telah ditentukan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar ekstraksi data (*data extraction form*). Instrumen ini digunakan untuk mencatat informasi penting dari setiap artikel yang memenuhi kriteria penelitian, meliputi identitas penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, implementasi strategi pembelajaran ekspositori, peluang dan tantangan penerapan strategi, serta temuan utama penelitian. Dalam penelitian ini, artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi berperan sebagai sumber data penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) perumusan pertanyaan penelitian; (2) penelusuran literatur pada basis data yang telah ditentukan; (3) penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (4) ekstraksi data; (5) evaluasi kualitas artikel; (6) analisis data; dan (7) penarikan kesimpulan. Untuk meminimalkan bias penelitian dan meningkatkan validitas temuan, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai jurnal dan publikasi ilmiah yang berbeda.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dan sintesis naratif. Data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu: (1) konsep dan karakteristik strategi pembelajaran ekspositori pada PAUD; (2) peluang penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mendukung perkembangan anak usia dini; (3) tantangan implementasi strategi pembelajaran ekspositori; (4) integrasi strategi ekspositori dengan pembelajaran aktif dan berbasis bermain; serta (5) implikasi strategi pembelajaran ekspositori terhadap perkembangan anak usia dini. Hasil sintesis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peluang dan tantangan strategi pembelajaran ekspositori dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan kajian literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui basis data Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, dan Garuda pada rentang publikasi 2015–2025, diperoleh sebanyak 85 artikel yang relevan dengan kata kunci *strategi pembelajaran ekspositori*, *pendidikan anak usia dini*, *teacher-centered learning*, dan *early childhood education*. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul, abstrak, kesesuaian topik, ketersediaan naskah lengkap (*full text*), serta kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahap seleksi, diperoleh 5



artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan memiliki tingkat relevansi tinggi terhadap fokus penelitian mengenai peluang dan tantangan strategi pembelajaran ekspositori dalam pendidikan anak usia dini. Artikel yang dianalisis terdiri atas tiga penelitian kuantitatif dan dua penelitian kualitatif.

Tabel 1. Daftar Artikel yang Dikaji

No	Aspek	Peneliti	Tahun	Nama Jurnal	Vol	Halaman	Temuan Penelitian
1	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.	Hasbi	2025	JurnalEMAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)	Vol 1 No2	1-11	PAUD merupakan tahap penting karena pada masa usia dini karakter, kemampuan berpikir, serta perkembangan sosial dan emosional anak berkembang dengan cepat.
2	Kesenjangan antara kurikulum child-centered dan realitas operasional	Agustin	2025	Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Vol 9 No 1	45-58	Menunjukkan bahwa waktu yang terbatas dan banyaknya materi mendorong guru menggunakan strategi ekspositori.
3	Peran, kelebihan, dan kontribusi strategi pembelajaran ekspositori terhadap pelaksanaan kurikulum PAUD	Sapparudin	2024	Jurnal pendidikan anak	Vol 11 No 1	23-35	Usia dini dikenal sebagai masa emas perkembangan karena pada periode ini otak anak berkembang dengan sangat cepat. Kemampuan otak yang masih sangat fleksibel memungkinkan anak menerima, menyimpan, dan mempelajari berbagai rangsangan dari lingkungan secara lebih mudah.

4	Karakteristik dan proses belajar anak usia dini berlangsung secara menyeluruh, terpadu, dan melibatkan keaktifan anak dalam belajar.	Yafie	2024	<i>Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan</i>	Vol 11 No 5	41-58	Pembelajaran pada anak usia dini tidak terjadi secara terpisah. Anak memperoleh pemahaman tentang lingkungannya melalui aktivitas, interaksi sosial, serta pengalaman langsung.
5	Definisi konseptual, karakteristik, dan mekanisme transmisi pengetahuan dalam Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) di lingkungan kelas.	Situmoraning	2023	<i>Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan</i>	Vol 7 No 2	88-97	Strategi ekspositori efektif dalam menyampaikan materi karena guru dapat menjelaskan pelajaran secara jelas, teratur, dan mudah dipahami.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang sangat menentukan pembentukan karakter, kemampuan kognitif, sosial, emosional, maupun perkembangan fisik anak. Temuan Hasbi (2025) menjelaskan bahwa masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*), yaitu masa ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak sangat mudah menerima berbagai bentuk stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini, strategi pembelajaran yang diterapkan guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi,



tetapi juga harus memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kajian literatur juga menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal kurikulum PAUD yang menekankan pembelajaran berpusat pada anak (*child-centered learning*) dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan penelitian Agustin (2025), guru masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti waktu pembelajaran yang singkat, banyaknya materi dasar yang harus diajarkan, serta tuntutan pencapaian kurikulum. Kondisi tersebut menyebabkan strategi pembelajaran ekspositori tetap banyak digunakan karena dinilai mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih sistematis, efisien, dan terarah. Melalui penjelasan langsung, guru dapat memastikan bahwa materi penting, seperti nilai moral, aturan, kebiasaan hidup, dan pengenalan keaksaraan awal, dapat dipahami oleh anak sesuai target pembelajaran yang telah ditentukan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori masih memiliki fungsi penting dalam membantu efektivitas proses pembelajaran di lembaga PAUD, terutama pada sekolah yang memiliki keterbatasan sumber belajar maupun fasilitas pendukung.

Temuan lain yang diperoleh dari penelitian Saparuddin (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori memiliki berbagai keunggulan dalam proses pembelajaran. Strategi ini mampu meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi secara runtut, jelas, dan terstruktur sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada anak. Selain itu, strategi ekspositori juga membantu pembentukan regulasi diri peserta didik melalui pembiasaan mendengarkan instruksi, memusatkan perhatian, mengikuti aturan kelas, dan melaksanakan kegiatan belajar secara tertib. Bagi lembaga PAUD yang memiliki keterbatasan media pembelajaran atau sarana praktik, strategi ekspositori menjadi alternatif yang cukup efektif dalam membantu pencapaian target kurikulum. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi ekspositori tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga mendukung pembentukan perilaku disiplin dan keteraturan belajar anak sejak usia dini.

Di sisi lain, hasil kajian juga memperlihatkan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini menjadi faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori. Penelitian Amiliya (2024) menjelaskan bahwa perkembangan otak anak pada masa usia dini sangat cepat dan memiliki tingkat plastisitas yang tinggi sehingga anak membutuhkan berbagai stimulasi yang beragam melalui pengalaman belajar secara langsung. Sejalan dengan itu, penelitian Yafie (2024) mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar secara holistik melalui aktivitas fisik, bermain, berinteraksi dengan lingkungan, dan melakukan eksplorasi secara langsung, bukan hanya melalui penjelasan verbal dari guru. Oleh karena itu, apabila strategi ekspositori diterapkan secara dominan tanpa disertai aktivitas bermain, demonstrasi, penggunaan media konkret, maupun kegiatan eksploratif lainnya, maka pembelajaran cenderung menjadi monoton, membosankan, serta mengurangi kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi ekspositori memiliki keterbatasan apabila digunakan sebagai satu-satunya pendekatan pembelajaran di PAUD.

Selanjutnya, penelitian Situmorang (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam

mengelola pembelajaran. Guru harus mampu menyampaikan materi secara jelas, sistematis, menarik, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang konkret, bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan anak, serta demonstrasi secara langsung akan membuat strategi ekspositori lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan pedagogik guru menjadi faktor yang sangat menentukan efektivitas implementasi strategi pembelajaran ekspositori di lingkungan PAUD. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori masih memiliki relevansi dalam pendidikan anak usia dini apabila diterapkan secara proporsional. Strategi ini terbukti mampu membantu guru menyampaikan materi secara sistematis, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menanamkan nilai moral dan sosial, membentuk disiplin belajar, serta mendukung perkembangan kognitif anak. Namun demikian, penerapan strategi ini secara berlebihan dapat mengurangi partisipasi aktif peserta didik, membatasi kesempatan bereksplorasi, serta menghambat perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu, sebagian besar penelitian merekomendasikan agar strategi pembelajaran ekspositori dipadukan dengan pendekatan pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*), penggunaan media konkret, kegiatan demonstrasi, eksperimen sederhana, serta aktivitas eksploratif lainnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa mengabaikan karakteristik perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 85 artikel yang berhasil diidentifikasi dan 5 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori masih memiliki peranan penting dalam pendidikan anak usia dini. Hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi ini memberikan berbagai peluang, seperti membantu guru menyampaikan materi secara sistematis, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, mengurangi terjadinya miskonsepsi, mendukung pembentukan karakter, disiplin, nilai moral, serta meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui penyampaian materi yang terstruktur. Strategi ini juga menjadi solusi yang efektif bagi lembaga PAUD yang memiliki keterbatasan media maupun sarana pembelajaran karena memungkinkan guru mencapai target kurikulum secara lebih optimal.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori memiliki sejumlah tantangan apabila diterapkan secara dominan. Karakteristik anak usia dini yang aktif, senang bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta belajar melalui pengalaman langsung menyebabkan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru berpotensi menimbulkan kejenuhan, mengurangi partisipasi aktif anak, serta membatasi perkembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ekspositori sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya pendekatan pembelajaran, melainkan dipadukan dengan pembelajaran aktif, berbasis bermain, penggunaan media konkret, demonstrasi, dan kegiatan eksploratif. Dengan demikian,



strategi pembelajaran ekspositori tetap relevan digunakan dalam pendidikan anak usia dini karena mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus tetap memperhatikan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Rahman, T., & Gustiana, A. D. (2025). *Game Edukasi: Sukses Pembelajaran Keaksaraan Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72–78.
- Asyva, N. N., Hasanah, J., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186–193.
- Endrawati, R. (2024). Peran Media Video Animasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(9), 3652–3667.
- Hasbi, H. (2025). Profesionalisme pendidik PAUD dalam membangun fondasi pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 1–11.
- Hayati, M., Amalia, R., & Nugraha, D. (2025). TEORI PEMBELAJARAN BERMAKNA DALAM KONSEP ISLAM. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(5), 2020–2032.
- Musthaffiroh, H., & Shanie, A. S. (2025). ZONA PERKEMBANGAN PROKSIMAL LEV VYGOTSKY BAGAIMANA TEORI INI BERPERAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK USIA DINI. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–12.
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam implementasi kurikulum dan metode belajar pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66.
- Saparuddin, S. A., & Nisa, K. (2024). *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas: Menuju Pendidik Profesional Yang Disenangi*. Cendekia Publisher.
- Situmorang, E., Banjarnahor, E., & Nababan, D. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori (Spe) Dalam Pembelajaran Pak Di Tingkat Sma. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 567–573.
- Yafie, E. (2024). *Strategi Stimulasi Perkembangan Kognitif Sains pada Anak Usia Dini: Pendekatan Teoritis dan Langkah Praktis*.
- Agustin, M., Rahman, T., & Gustiana, A. D. (2025). *Game Edukasi: Sukses Pembelajaran Keaksaraan Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72–78.
- Asyva, N. N., Hasanah, J., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186–193.



- Endrawati, R. (2024). Peran Media Video Animasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(9), 3652–3667.
- Hasbi, H. (2025). Profesionalisme pendidik PAUD dalam membangun fondasi pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 1–11.
- Hayati, M., Amalia, R., & Nugraha, D. (2025). Teori Pembelajaran Bermakna Dalam Konsep Islam. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(5), 2020–2032.
- Musthaffiroh, H., & Shanie, A. S. (2025). Zona Perkembangan Proksimal Lev Vygotsky Bagaimana Teori Ini Berperan Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–12.
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam implementasi kurikulum dan metode belajar pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66.
- Saparuddin, S. A., & Nisa, K. (2024). *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas: Menuju Pendidik Profesional Yang Disenangi*. Cendekia Publisher.
- Situmorang, E., Banjarnahor, E., & Nababan, D. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori (Spe) Dalam Pembelajaran Pak Di Tingkat Sma. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 567–573.
- Yafie, E. (2024). *Strategi Stimulasi Perkembangan Kognitif Sains pada Anak Usia Dini: Pendekatan Teoritis dan Langkah Praktis*.